AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
E-ISSN: 2962-617X
Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 90-102

Sosialisasi Pola Pembudayaan Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen di Lombok, NTB

Opan Satria Mandala[1], Ari Yusika Paramida[2], Saparudin Efendi[3], Ana Rahmatar[4], Baiq Nadia Nirwana[5], Ega Dwi Putri Marswandi[6]

[1]Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Bumigora, [2]Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Bumigora, [3]Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Bumigora [4]Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas Bumigora [5]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, [6]Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora

opansatria@universitasbumigora.ac,id

ABSTRACT.
The rapid development of the current era of globalization is increasingly suppressing the process of cultural acculturation, especially the influence of western culture, which seems to dominate and is always the trend-centre, the habits and lifestyle of western people seem to be a modern mirror in people's lives. This situation continues to erode local culture and wisdom which is the heritage of the Indonesian archipelago. The ability to face challenges that are very basic and will hit national, social and political life, even mental and national life, the final stronghold is national belief based on the State of Pancasila. Pancasila is a bulwark in facing challenges in the current era of globalization which is increasingly developing. Applying Pancasila values to society, Pancasila is an ideology and foundation of the Pancasila state which is the foundation of all decisions made by the Indonesian nation. Which also means that Pancasila also represents the personality of the Indonesian nation itself. The word Pancasila originates from Indian Sanskrit, namely the word panca which means five, while the word sila has a basic meaning. So the term Pancasila according to each meaning of the word is five basic, from which each symbol of Pancasila is created, which is five, and the contents of Pancasila are also 5 according to the meaning of the word Pancasila.

Keywords: *Civilization, First Principles, Divinity*

ABSTRAK.
Perkembangan pesat era globalisasi saat ini semakin menekan proses akulturasi budaya terutama pengaruh budaya barat seakan mendominasi dan selalu menjadi tren-centre, kebiasaan dan pola hidup orang barat seakan menjadi cermin modern dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini terus mengikis budaya dan kearifan lokal yang merupakan warisan nusantara bangsa indonesia. Kemampuan menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila. Pancasila sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. Menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat, Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Yang juga dimana pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata pancasila berawal dari sebuah bahasa

sanserkerta India, yaitu kata panca yang berarti lima, sedangkan kata sila memiliki arti dasar. Jadi istilah pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila.

Kata Kunci: *Pembudayaan, Sila Pertama, Ketuhanan*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat era globalisasi saat ini semakin menekan proses akulturasi budaya terutama pengaruh budaya barat seakan mendominasi dan selalu menjadi tren-centre, kebiasaan dan pola hidup orang barat seakan menjadi cermin modern dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini terus mengikis budaya dan kearifan lokal yang merupakan warisan nusantara bangsa indonesia. Kemampuan menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila. Pancasila sebagai benteng dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. Menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi masyarakat.

Keadaan yang demikian sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus, karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia. Sampai detik ini, keadaan masyarakat di negara kita sangat memperihatinkan terutama dibidang karakter. Dari segi hukum setiap hari disuguhi berita-berita mengenai kasus-kasus baru dalam hal korupsi yang dilakukan mulai dari oknum lembaga tinggi negara, oknum birokrat, kader partai, maupun pengusaha. Dunia pendidikan yang fungsi utamanya adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual melainkan juga berkarakter baik mendapat sorotan tajam dari berbagai kalangan karena dianggap kurang serius dalam mendidik generasi muda.

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa

Indonesia. Yang juga dimana pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata pancasila berawal dari sebuah bahasa sanserkerta India, yaitu kata panca yang berarti lima, sedangkan kata sila memiliki arti dasar. Jadi istilah pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila.

Dan dibawah ini adalah penjelasan dari isi pancasila, yaitu sebagai berikut :

1. Ketuhanan yang maha esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.[1]

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila terdiri dari seperangkat nilai dan norma yang seyogyanya terinternalisasi dalam diri setiap rakyat Indonesia. Pancasila adalah ruh yang menggerakkan aktivitas keseharian bangsa. Karena itulah pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi sebuah urgensi. Mengapa demikian? Pancasila dirumuskan oleh para Founding Fathers negara Indonesia dengan "memeras" sari pati nilai-nilai luhur yang telah sejak dulu membudaya di nusantara. Nilai-nilai luhur tersebut telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, bahkan jauh sebelum Republik Indonesia berdiri.

Disebut sebagai nilai ideal dan universal, karena Pancasila merupakan satu-satunya dasar negara yang tepat untuk dijadikan sebagai way of life bagi seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar terciptakan suatu masyarakat yang mandiri, kuat dan

[1] Pancasila : Pengertian, Sejarah, Makna, Tujuan, Dasar, Bunyi, Fungsi, Artikel https://ppkn.co.id/pancasila/, Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2023

kokoh, tetapi tetap kritis terhadap berbagai kondisi yang dirasa belum dilaksanakan secara maksimal.

Nilai-nilai Pancasila hendaknya diketahui, dipahami, dan diimplementasikan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuannya agar dapat terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia yang sudah lama diperjuangkan.

Pancasila sebagai ideologi bangsa memuat lima poin utama, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima poin tersebut hendaknya selalu ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia.

Pengimplementasian nilai-nilai pancasila ini tentunya disesuaikan dengan kondisi terkini negara. Terlebih, Pancasila hadir melalui proses musyawarah dari berbagai golongan masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai zaman.

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Itu agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia. Menurut Notonagoro dalam buku (Sunoto, 1991:50) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globlalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila. Itu agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu, tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dalam Pengabdian ini dilaksanakan bersama mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bumigora Mataram dengan Tema Sosialisasi Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen di Lombok, NTB, Pengabdian untuk bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan, Pemahaman dan Kesadaran terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bumigora Mataram. Adapun Kegiatan-kegiatan dalam Sosialisasi ini adalah:

Koordinasi

Melakukan Koordinasi dengan rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bumigora Mataram sebagai Penyelenggara Kegiatan di dalam melakukan Sosialisasi Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen di Lombok, NTB. Pada Tahap Pertama yaitu penyiapan Tempat Seminar, penyiapan Inventaris dan penyiapan beberapa hal supaya sosialisasi berjalan dengan lancar

Studi Pustaka

Studi Pustaka diperoleh dari Literatur, Buku, Jurnal dan internet yang berkaitan dengan Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari

Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan di Aula 3 Universitas Bumigora Mataram yang fokus pada memberikan pengetahuan dan Gambaran tentang Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari. Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan dengan tatap muka dan penyampaian materi secara langsung dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Bumigora Mataram.

PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian ini kami melakukan Sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan Kesadaran Mengenai Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pancasila adalah suatu ideologi dan dasar dari negara pancasila yang menjadi tumpuan dari semua keputusan yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Yang juga dimana pancasila juga merepresentasikan kepribadian dari bangsa Indonesia itu sendiri. Kata pancasila berawal dari sebuah bahasa sanserkerta India, yaitu kata panca yang berarti lima, sedangkan kata sila memiliki arti dasar. Jadi istilah pancasila menurut setiap arti katanya adalah lima dasar, yang kemudian dibuatkan masing-masing lambang dari pancasila tersebut yang berjumlah lima, serta isi dari pancasila ini juga berjumlah 5 sesuai arti kata pancasila tadi.

Dan dibawah ini adalah penjelasan dari isi pancasila, yaitu sebagai berikut :

1. Ketuhanan yang maha esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.[2]

Sebagai ideologi bangsa, Pancasila terdiri dari seperangkat nilai dan norma yang seyogyanya terinternalisasi dalam diri setiap rakyat Indonesia. Pancasila adalah ruh yang menggerakkan aktivitas keseharian bangsa. Karena itulah pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi sebuah urgensi. Mengapa demikian? Pancasila dirumuskan

[2] Pancasila : Pengertian, Sejarah, Makna, Tujuan, Dasar, Bunyi, Fungsi, Artikel https://ppkn.co.id/pancasila/, Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2023

oleh para Founding Fathers negara Indonesia dengan "memeras" sari pati nilai-nilai luhur yang telah sejak dulu membudaya di nusantara. Nilai-nilai luhur tersebut telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, bahkan jauh sebelum Republik Indonesia berdiri.

Dalam konteks kedudukannya sebagai dasar negara, Pancasila sejatinya adalah identitas bangsa Indonesia. Kehadirannya membuat bangsa ini utuh. Oleh karena itu, tanpa dasar negara, bangsa Indonesia tidak memiliki identitas serta arah tujuan yang sama, sehingga ancaman perpecahan akan lebih mudah terjadi. Jadi, pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat berupa sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat Indonesia memahami dan memiliki wawasan mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila serta Kewarnegaraan Bangsa Indonesia.

Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia, maka setiap bangsa Indonesia perlu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa tujuan dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan Republik Indonesia.
2. Untuk menjaga kedaulatan negara Republik Indonesia.
3. Untuk menghubungkan rasa tanggung jawab antara masayarakat dengan pemrintah.

Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Supaya kita lebih mudah dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, maka kita perlu mengetahui contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah cara melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari:

1. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama (Ketuhanan)

   Nilai ini terkandung pada sila pertama Pancasila yang berbunyi, "Ketuhanan Yang Maha Esa". Nilai ketuhanan pada sila pertama tersebut mengandung dua nilai turunan, yaitu nilai kepercayaan dan

nilai ketakwaan. Nilai kepercayaan diwujudkan dalam bentuk keyakinan dan pengakuan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks kenegaraan, keyakinan tersebut diwujudkan dengan adanya enam agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Sementara nilai ketakwaan bermakna kebebasan bagi setiap warga negara untuk beribadah sesuai agama yang diyakininya tersebut. Hal ini sesuai amanah UUD 1945, terutama Pasal 28E Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya."

Sila pertama Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa juga menjadi dasar negara serta ideologi politik religius, yang menyatakan bahwa setiap kelompok agama tidak memiliki alasan untuk membenturkan dasar negara nasional yang ada dengan keimanan yang diyakini. Pada buku Islam, Pancasila dan Deradikalisasi oleh Syaiful Arif dijabarkan mengenai wacana keislaman serta kebangsaan yang ditempatkan pada konteks dreradikalisasi agama.

Butir Pengamalan Sila Ke-1 dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003

Untuk membantu memahami pengamalan nilai-nilai Pancasila sila ketuhanan tersebut, terdapat butir-butir sila pertama sebagai penjelas bagi masyarakat. Menurut TAP MPR Nomor I/MPR/2003, berikut ini adalah butir-butir pengamalan sila pertama Pancasila:

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Dengan tuntunan butir-butir tersebut, masyarakat diharapkan makin mudah untuk melakukan pengamalan nilai-nilai pancasila sila pertama dimanapun mereka berada. Berikut adalah beberapa contoh praktik pengamalan nilai ketuhanan tersebut:

Penerapan nilai ketuhanan di rumah

a. Membiasakan keluarga untuk menjalankan kewajiban ibadah dengan rajin, seperti, salat lima waktu atau beribadah ke gereja.
b. Membiasakan berdoa tiap sebelum dan setelah melakukan aktivitas, misal, saat makan, tidur, atau bepergian.
c. Menghormati orang tua serta menaati nasihat dan perintahnya

Penerapan nilai ketuhanan di masyarakat

a. Saling menghormati antar tetangga walaupun berbeda keyakinan
b. Memperkuat toleransi di antara para pemeluk agama dengan cara memberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah masing-masing
c. Memperlakukan tetangga dengan baik, misalnya dengan saling berbagi oleh-oleh, makanan, atau hadiah

Penerapan nilai ketuhanan di sekolah

a. Menganggap semua teman sama meskipun berbeda-beda agamanya
b. Saling menghormati dan bertoleransi antar teman dengan keyakinan yang berbeda
c. Bergaul dengan positif dan produktif, misalnya, saling mendukung untuk mencapai kesuksesan, saling membantu, juga bermain dan belajar bersama.

1. Alur Pelaksanaan

Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

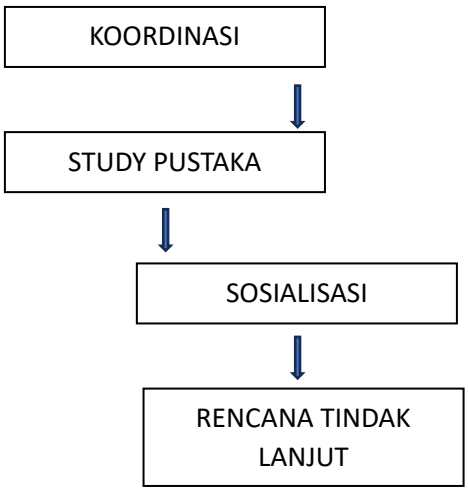

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

1. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dan Kesadaran Mengenai Pola Pembudaya'an Pengamalan Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Kehidupan Sehari-hari yangmudah dimengerti oleh mahasiswa hal ini dimaksudkan agar para audiens memahami terkait penerapan Nilai Pancasila, dilanjutkan dengan pemberian pemahaman mahasiswa terkait dengan TAP MPR no 1 Tahun 2003 tentang penghayatan dan pengimplementasian nilai panacasila.

Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dalam proses sosialisasi pada prinsipnya dapat dikelompokan menjadi dua macam:

a. Membantu pemerintah dalam melakukan sosisialisasi tentang pancasila.
b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa penghayatan dan pengimplementasian pancasila sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kendala yang Dihadapi atau **Masalah Lain yang Terekam**

Peserta pengabdian masih banyak yang belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pertama Ketuhanan yang maha Esa. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami pancasila karena pancasila adalah dasar negara untuk itu sangat penting untuk mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Adapun hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2dibawah ini.

lis
ar
at

B. Simpulan dan Saran

Para peserta pengabdian sudah lebih dapat mememahami perlunya perubahan mindset danwawasan terkait dengan penerapan nilai-nilai pancasila, sehingga dalam melakukan sosialisasi untuk menjadi lebih percaya diri untuk melakukan perubahan dalam menerapkan ilmu yang mereka dapatkan ketika mendapatkan materi sosialisasi tentang pentingnya pemahaman nilai-nilai pancasila sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka punya kewajiban sebagai anak bangsa untuk terus berupaya untuk membumikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.Saran untuk tindak lanjut dari pengabdian ini adalah dilakukan sosialisasi secara terus menerus baik oleh pemerintah maupun akademisi sehingga budaya berpancasilais akan terus dilakukan sehingga setiap fundamen kehidupan selalu berpedoman pada pancasila dan Konstitusi.

Ucapan Terima Kasih

Akhir kalam, ketua pengabdi dan anggota menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi yang tinggi ditujuan kepada para Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Manajemen Universitas Bumigora yang telah membantu pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Buku Ajar Mata kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila, 2016

Kaelan, Pendidikan Pancasila, Paradigma, Yogyakarta, 2006

Parta Setiawan, *Pengertian Pancasila – Sejarah, Makna, Teks, Fungsi, Penyebutan, Dasar Negara, Para Ahli,* Artikel Guru Pendidikan, Tahun 2023.

Pancasila :Pengertian, Sejarah, Makna, Tujuan, Dasar, Bunyi, Fungsi, Artikel https://ppkn.co.id/pancasila/.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila. 2023

https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/03/083000869/4-pengertian-pancasila-menurut-para-ahli?page=2, 2023